

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis kontribusi pendapatan usahatani gambir (*Uncaria gambier Roxb*) terhadap tingkat pendidikan anak dalam rumah tangga petani di Nagari Koto Lamo Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Rata-rata luas lahan usahatani gambir di Nagari Koto Lamo adalah 1,78 Ha per petani dengan rata-rata produksi tanaman gambir per tahun adalah lebih kurang 3.666,2 Kg per petani. Usahatani gambir di Nagari secara umum dimulai dari tahap pembibitan, pemeliharaan, panen. Usahatani yang dilaksanakan petani di Nagari Koto lamo pada umumnya tidak memperhatikan teknik budidaya tanaman gambir karena petani tidak memperhatikan pemeliharaan seperti pemberian pupuk. Pengolahan tanaman gambir masih menggunakan cara tradisional dan alat-alat tradisional yaitu dimulai dari tahap: (a) perebusan yang dilakukan selama 1-1,5 jam, (b) pengempaan yang dilakukan selama lebih kurang 1 jam dengan menggunakan “*kungkung*”, (c) pengendapan yang dilakukan selama 8-12 jam dengan menggunakan “*peku*”, (d) penirisan yang dilakukan selama 15-23 jam, dan (e) pencetakan yang dilakukan pada pagi sampai siang hari dengan menggunakan alat tradisional yang disebut “*cupak*”. Setelah diolah tahap selanjutnya adalah memasarkan produk gambir. Sistem pemasaran produk gambir di Nagari Koto Lamo adalah dengan menjual gambir kepada pedagang pengumpul atau toke gambir dengan harga ditentukan oleh toke tersebut dengan kata lain petani hanya menerima harga (*price taker*)
2. Usahatani gambir memiliki kontribusi yang besar terhadap sebagian besar pendapatan total rumah tangga petani gambir. Tujuh puluh persen (70%) pendapatan total rumah tangga petani gambir berasal dari usahatani gambir. Sisanya berasal dari pendapatan luar usahatani gambir baik pendapatan dari usahatani diluar gambir maupun diluar

sektor pertanian/non usahatani. Hal ini terjadi karena pendapatan total rumah tangga memang pada umumnya berasal dari usahatani gambir dan sebagian kecil berasal dari usahatani luar gambir dan luar sektor pertanian.

3. Pendapatan total rumah tangga petani dialokasikan untuk pengeluaran pangan dan non pangan. Salah satu alokasi pengeluaran non pangan adalah pengeluaran untuk pendidikan anak dalam rumah tangga petani. Pendapatan dari usahatani gambir tidak mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap tingkat pendidikan anak dalam rumah tangga.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan, maka penulis memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Orang tua memegang peranan yang penting terhadap pendidikan anak dalam mengubah pola pikir anak menjadi lebih baik serta orang tua harus membimbing, mendukung, dan memperhatikan pentingnya pendidikan anak. Orang tua tidak boleh memaksakan kehendaknya untuk menyuruh anak bekerja setelah tamat dari Pendidikan Dasar, diutamakan anak dapat sekolah minimal sampai ke tingkat Pendidikan Menengah karena dengan pendidikan anak akan lebih membantu orang tua.
2. Kepada pemerintah, hendaknya dapat memberikan penyuluhan tentang budidaya tanaman gambir di Nagari Koto Lamo. Selain itu, pemerintah hendaknya lebih memperhatikan aspek pemasaran gambir di Nagari Koto Lamo karena petani selama ini hanya dapat memasarkan hasil produksi gambir ke pedagang pengumpul dan akibatnya petani hanya menjadi *price taker* dari pedagang yang biasanya harga diberlakukan adalah harga rendah dan petani tidak memiliki posisi tawar yang memadai sehingga penerimaan petani menjadi lebih kecil.